**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Instrumen pembedahan merupakan perpanjangan tangan ahli bedah. Instrumen ini memungkinkan ahli bedah memanipulasi atau memotong jaringan untuk memberikan hasil yang positif bagi pasien bedah. Empat kategori dasar instrumen adalah pemotong, penjepit, pemegang, dan peregang (Gruendemann, 2006).

Instrumen adalah aset utama dan menunjukkan angka yang besar pada pembelanjaan total rumah sakit. Sebagian besar instrument pada umumnya memiliki umur panjang, tetapi kesalahan pada saat pemakaian, perawatan, pencucian, penyusunan, perlindungan dan pensterilan dapat dengan mudah mengurangi usia/keawetan instrument itu sendiri (Ziemer, 2004). Untuk menghindari dari kerusakan instrument yang lembut harus selalu diangkut menggunakan container atau tempat khusus yang didesain untuk alat tersebut. Instrumen bedah mikro sangat cenderung mengalami kerusakan mekanik (Long,1996). Dengan memastikan pemeliharaan dan perawatan istrumen yang tepat bisa menjaga semua instrument yang dimiliki sehingga bisa digunakan kembali, tetap berfungsi dengan baik dan nilainya tetap terpelihara sampai tahun – tahun mendatang, terutama alat yang sangat kecil yang dipakai pada bedah mikro seperti pembedahan mata dan bedah vaskuler.

Katarak adalah suatu kekeruhan pada lensa tanpa nyeri yang berangsur-angsur menyebabkan penglihatan kabur dan akhirnya tidak dapat menerima cahaya (Long, 1996). Berdasarkan data dari Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM) Jawa Timur tahun 2013, sebanyak 38 ribu lebih per tahun warga Jawa Timur terancam penyakit katarak, bahkan berdasarkan data tersebut menunjukkan angka kebutaan hingga tahun 2013 mencapai 2.660 juta orang dan 570 ribu orang di antaranya buta akibat menderita katarak (Anonim, 2011).

1

Pengobatan untuk mengatasi katarak adalah pengeluaran lensa dengan cara pembedahan. Dalam pembedahan katarak menggunakan instrumen khusus yang halus, lembut dan memiliki bagian fungsional yang mudah pecah. Karena sifatnya yang halus maka penanganan instrumen tersebut harus hati–hati. Fenomena yang ada dilapangan terkait dengan instrument bedah antara lain tingginya sterilitas yang harus dijaga pada instrument bedah. Salah satu infeksi pasca operasi katarak adalah endophthalmitis yang disebabkan oleh paparan organisme mikroba ke dalam mata baik dari normal konjungtiva dan kulit pasien atau dari instrumen yang terkontaminasi. Pada tahun 2008-2009 di India dilaporkan terjadi 21 pasien mengalami kebutaan permanen setelah operasi katarak yang disebabkan kurangnya tingkat sterilitas baik pada instrumen dan ruang operasinya( Anonim, 2014)

Perawatan alat bedah yang baik meliputi dekontaminasi, pembersihan, pembilasan, pengeringan, lubrikasi dan sterilisasi akan berpengaruh juga terhadap tindakan operasi selanjutnya. Apabila peralatan tersebut tidak dijaga dan dirawat dengan baik tentu akan memberikan dampak yang kurang baik seperti, terjadinya infeksi pasca operasi, peralatan mudah rusak atau hilang, terjadi korosi pada alat bedah tersebut serta berpengaruh juga terhadap biaya penggantian alat yang tinggi atau mahal (Gruendemann,2006). Setelah prosedur pembedahan, petugas scrub bertanggung jawab untuk menutup atau menyelesaikan lapangan steril dan mempersiapkan instrumen untuk pengolahan ulang. Prinsip dasar dalam menghadapi insrtumen yang tercemar adalah batasi dan tahan (confine and contain). Barang–barang yang tercemar harus dibatasi disuatu daerah kecil dan dimasukan ke dalam system tertutup sampai siap untuk diproses ulang atau dibuang.

AORN *(Association of Operating Room Nurse*) Recommended Practices (Keperawatan perioperatif 2, 2006) menyatakan Dekontaminasi instrument perlu dilakukan segera setelah prosedur bedah selesai. Agar instrumen aman dan terproteksi perlu dilakukan dekontaminas. The occupational safety and health administration(OSHA) merekomendasikan peraturan mengenai memberlakukan kewaspadaan universal terhadap penularan pathogen lewat darah di tempat kerja dan petugas perioperatif harus memperhatikan perlindungan terhadap mereka sendiri salah satunya dengan pengelolaan instrumen yang terkontaminasi secara baik dan benar. Benda tajam dan alat pakai ulang yang terkontaminasi jangan disimpan atau diproses ulang dengan cara yang mengharuskan pekerja memasukkan tangan ke dalam wadah. Menurut Ramona Conner fungsi utama dekontaminasi dapat melindungi staf kesehatan dari infeksi pada saat proses pembersihan dan mencegah puing-puing oranik dari pengerasan(AORN Journal, 2001).

Empat komponen untuk dekontaminasi adalah prapembersihan, pencucian, pembilasan, dan pengeringan. Langkah-langkah ini dilakukan sebelum instrumen disusun kembali menjadi satu set, dibungkus, atau dimasukkan ke dalam wadah instumen dan disterilisasi sehingga siap untuk digunakan kembali.

Inspeksi berkala terhadap instrumen mikro harus dilakukan dibawah pembesaran untuk memastikan bahwa alat alat tersebut masih berfungsi baik.

Fenomena ini menarik minat penulis untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Proses dekontaminasi Set Instrumen operasi Pasca Operasi Katarak di kamar bedah rumah sakit Lavalette Malang.

* 1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana Gambaran Proses dekontaminasi Set Instrumen operasi Pasca Operasi Katarak di kamar bedah rumah sakit Lavalette Malang.

* 1. **Tujuan Penelitian**
		1. **Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran proses dekontaminasi set instrument operasi pasca operasi katarak di ruang bedah rumah sakit Lavalette Malang.

* + 1. **Tujuan khusus**
			1. Mengidentifikasi persiapan sebelum dekontaminasi set instrument operasi
			2. Mengidentifikasi prosedur dekontaminasi set instrument operasi pasca operasi katarak di ruang bedah rumah sakit Lavalette Malang.
	1. **Manfaat Penelitian**
		1. **Manfaat Praktis**
			1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan responden dalam melakukan dekontaminasi instrumen sehingga meminimalkan kerusakan alat serta mencegah infeksi.

* + - 1. Bagi institusi pendidikan

Sebagai referensi/data tentang proses dekontaminasi set instrument katarak bagi penelitian selanjutnya.

* + - 1. Bagi Institusi Rumah Sakit

Memberikan informasi tentang proses dekontaminasi set instrument operasi pasca operasi katarak dan sebagai bahan evaluasi bagi institusi Rumah Sakit dalam menentukan kebijakan standar operasional kerja.

* + - 1. Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu yang telah didapatkan peneliti selama perkuliahan mengenai proses dekontaminasi set instrument operasi.

* + 1. **Manfaat Teoritis**

Meningkatkan wawasan ilmu keperawatan perioperatif dalam pengetahuan dekontaminasi set instrument operasi pasca operasi katarak dan menjadi bahan rujukan pada penelitian bidang perioperatif selanjutnya.